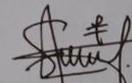


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 10 Juni 2025

Penyusun,



Suci Lestari

NIM: 20.1.01.0134

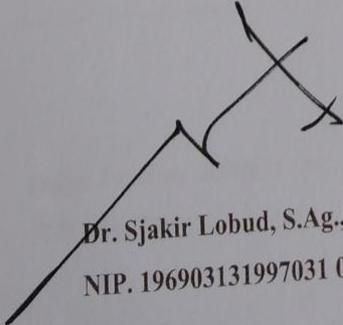
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Media *Spinning Wheel* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Qurrota A’yun Baiya Tawaeli Kota Palu” Oleh Suci Lestari NIM. 20.1.01.0134, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 09 April 2025 M

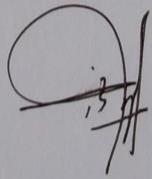
10 Syawal 1446 H

Pembimbing I



Dr. Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 196903131997031 003

Pembimbing II

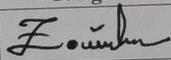
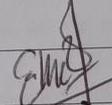
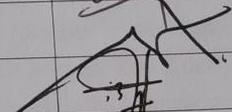
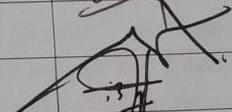


Nursupiamin, S.Pd.,M.Si.
NIP. 198106242008012 008

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Suci Lestari NIM 20.1.01.0134 dengan judul "Pengaruh Media *Spinning Wheel* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu" yang telah dimunaqasyahkan di hadapan dewan Penguji Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 04 Juni 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 8 Dzulhijjah 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd) pada prodi dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

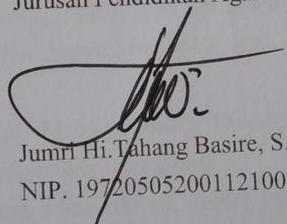
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Zuhra, S. Pd., M. Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd.	
Penguji Utama II	Dr. Mohammad Djamil M Nur, M. Phis.	
Pembimbing I	Dr. Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd.	
Pembimbing II	Nursupiamin, S. Pd., M. Si.	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Saepudin Masmuri, S.Ag.,M.Pd.
NIP.1973123120050110070

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag.,M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahilaaahirabbil'aalamin segala puji bagi Allah, atas nikmat rahmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat ma'assalam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang dengannya kita dituntun menuju jalan Allah melalui ajaran Agama Islam. mudah-mudahan kita tergolong ummatnya yang kelak mendapat syafa'at dari beliau aamiin allaahumma aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu. Penulis menyadari bahwa penyusunan hasil penelitian ini bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi, berkat kesabaran dan usaha serta dorongan dari berbagai pihak hal tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

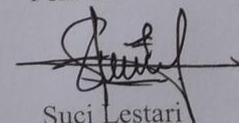
1. Ayahanda Diego Agusno dan Ibunda Siti Nur Marwati. Kedua orang tua penulis yang tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun mereka bekerja keras dan mendidik, memberi motivasi, memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag., Rektor UIN Datokarama Palu, atas dorongan, kebijakan, dan kesempatan untuk menimba ilmu di UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan atas kepemimpinannya yang baik.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag., atas bimbingan dan arahnya dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, atas pelayanannya yang ramah dan bijaksana.

5. Kepada Ibu Dr. Hj. Naimah, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Wakil Dekan II yaitu Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag., dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Bapak Dr. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dan Ibu Nursupiamin, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Pembimbing Akademik: Alm. Bapak Zaifullah, M.Pd., atas motivasi dan bimbingannya selama studi.
8. Kepada seluruh dosen UIN Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin ilmu. Semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan. Pegawai dan Staf Tata Usaha FTIK UIN Datokarama Palu atas bantuan dan pelayanannya dalam menyelesaikan keperluan administrasi penulis.
9. Pihak SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu yaitu Bapak Muhammad Sholeh selaku kepala SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu atas segala persetujuan, informasi, arahan dan masukan selama penelitian berlangsung. Seluruh dewan guru dan staf SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu, terkhusus Ibu Selviyani, S.Pd. atas bantuan dan informasi terkait penelitian penulis.
10. Teruntuk sahabat penulis Juli Yanti dan rekan seperjuangan penulis Meygitha. Terima kasih karena sudah menjadi teman bertumbuh di segala kondisi yang terkadang tidak terduga, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan pemberi solusi yang terbaik di setiap masalah serta mengingatkan akan keseimbangan dunia dan akhirat.

Palu, 09 April 2025 M

10 Syawal 1446 H

Penulis



Suci Lestari

NIM. 20 1 01 0134

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Garis-garis Besar Isi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Pengertian dan Jenis Media Pembelajaran	13
C. Media <i>Spinning Wheel</i>	14
D. Hakikat Hasil Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya..	19
E. Pendidikan Agama Islam (PAI)	24
F. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	29
G. Kerangka Pemikiran	31
H. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Definisi Operasional	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	40
H. Uji Validitas dan Realibilitas	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu	47
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media <i>Spinning Wheel</i>	51
2. Analisis Pengaruh Media <i>Spinning Wheel</i> Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Interpretasi Data	55
 BAB V PENUTUP	 62
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi Penelitian	63
C. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahhulu.....	9
Tabel 3.1 Jenis Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen tes.....	41
Tabel 3.3 Kriteria Validitas Tes.....	47
Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Kependidikan.....	51
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik.....	51
Tabel 4.3 Jumlah Sarana dan Prasarana.....	52
Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tema Menjaga Kerukunan dengan Saling Mengharagai Kelas V SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu.....	54
Tabel 4.5 Skor <i>Pre test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Sampel.....	59
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.7 Uji Homogenitas.....	61
Tabel 4.8 Uji Hipotesis Kelas Sampel.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Media <i>Spinning Wheel</i>	15
Gambar 2.2 Skema Kerangka Berfikir	34

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Modul Ajar
- Lampiran 2 : Materi
- Lampiran 3 : Lembar Validasi Soal Pilihan Ganda
- Lampiran 4 : Lembar Validasi Ahli Media
- Lampiran 5 : Kisi-kisi Instrumen Tes
- Lampiran 6 : Soal *Pre-post Test*
- Lampiran 7 : Jawaban Soal *Pre-post Test*
- Lampiran 8 : Angket Peserta Didik
- Lampiran 9 : Angket Untuk Guru Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 10 : Angket Untuk Kepala Sekolah
- Lampiran 11 : Pedoman Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 12 : Daftar Hadir Peserta Didik
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 14 : Tabel Uji Liliefors
- Lampiran 15 : Tabel F
- Lampiran 16 : Tabel T
- Lampiran 17 : Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Nama : Suci Lestari
Nim : 20 1 01 0134
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Media *Spinning Wheel* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *spinning wheel* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu. Latar belakang penelitian ini adalah melihat sejauh mana pengaruh hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah digunakan media *spinning wheel*. Selain itu, pentingnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering dianggap monoton oleh peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi experiment*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli dengan sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket, wawancara dan tes hasil belajar peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelompok yang menggunakan *media spinning wheel* dan kelompok yang tidak menggunakannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media *spinning wheel* rata-rata nilai peserta didik dikatakan cukup dengan nilai 76.00 dan sesudah menggunakan media *spinning wheel* rata-rata nilai peserta didik menunjukkan peningkatan dengan nilai sebesar 88.00. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh media *spinning wheel* terhadap hasil belajar peserta didik.

Saran dan implikasi penelitian ini mengimplikasikan pentingnya pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Sekolah disarankan untuk menyediakan fasilitas pendukung dan program peningkatan kualitas guru. Guru diharapkan menggunakan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk mengkaji berbagai media pembelajaran lain serta merancang penelitian dengan optimal.

Kata Kunci: Media *Spinning Wheel*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, SDIT Qurrota A'yun Baiya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keislaman, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai moral dan akhlak yang luhur. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar menjadi pondasi awal yang sangat menentukan dalam membentuk sikap dan perilaku religius peserta didik di masa depan.

Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala yang sering ditemukan adalah rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Banyak peserta didik yang menganggap pelajaran agama sebagai mata pelajaran yang membosankan karena disampaikan secara konvensional, seperti ceramah atau hafalan tanpa melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini berdampak pada kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan rendahnya hasil belajar yang mereka capai.

Dalam konteks perkembangan dunia pendidikan saat ini, inovasi dalam metode dan media pembelajaran menjadi sebuah keharusan. Guru dituntut untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik, kreatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung aktif, suka bermain dan menyukai hal-hal yang bersifat visual serta interaktif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga dapat

meningkatkan efektivitas penyampaian materi, memperkuat pemahaman peserta didik serta menumbuhkan semangat dan kegembiraan dalam belajar.

Salah satu media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah media *spinning wheel*. Media ini berbentuk roda putar yang dirancang dengan berbagai kolom berisi pertanyaan, materi, tugas atau instruksi yang berkaitan dengan pembelajaran. Saat roda diputar, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memilih materi atau pertanyaan secara acak, yang kemudian dibahas atau dijawab secara langsung. Model ini tidak hanya menarik perhatian peserta didik, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, interaktif dan kompetitif secara positif.

Penggunaan media *spinning wheel* sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat sekolah dasar, karena mereka cenderung menyukai aktivitas yang bersifat permainan dan penuh tantangan. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat belajar sambil bermain (*learning by playing*), yang akan meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media ini dapat memperkuat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik secara seimbang karena mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga berbicara, berpikir dan bergerak secara langsung dalam proses pembelajaran. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Mujadalah/58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat

dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Qs. Al-Mujadalah/58:11)¹

Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu dalam Islam. Media pembelajaran seperti *spinning wheel* merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan ilmu agar mudah dipahami, menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, Allah juga berfirman dalam Qs. An-Nahl/16:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...” (Qs. An-Nahl/16:125)²

Dalam ayat ini Allah memerintahkan agar mengajak (mengajar) manusia dengan hikmah dan metode yang baik. Penggunaan media *spinning wheel* dalam pembelajaran merupakan bentuk metode yang menarik dan baik dalam menyampaikan ajaran agama kepada anak-anak.

Penelitian ini mengenai efektivitas media pembelajaran interaktif seperti *spinning wheel* masih tergolong baru, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal, potensi penggunaan media ini sangat besar dalam mendukung keberhasilan belajar, khususnya dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana di dalam hadis disebutkan bahwa:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

¹ Kemenag Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2022), Q.s Al-Mujadalah/58: 11.

² Kemenag Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2022), Q.s An-Nahl/16: 125.

Terjemahnya:

“*Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.*” (HR. Al-Bukhari).

Hadis ini menekankan keutamaan menuntut ilmu. Maka, menciptakan proses pembelajaran yang menarik dengan media seperti *spinning wheel* dapat membantu peserta didik lebih semangat menuntut ilmu, khususnya ilmu agama.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam Terpadu tentu memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada aspek keagamaan. Penerapan media pembelajaran seperti *spinning wheel* diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik serta mendukung visi dan misi sekolah dalam mencetak generasi yang cerdas secara intelektual dan spritual. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media *spinning wheel* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif, serta menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Dalam hasil penelitian ini, diharapkan para guru dapat memanfaatkan media *spinning wheel* sebagai alternatif dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul: “Pengaruh Media *Spinning Wheel* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli kota Palu sebelum menggunakan media *spinning wheel*?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli kota Palu setelah menggunakan media *spinning wheel*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *spinning wheel* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli kota Palu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli kota Palu sebelum menggunakan media *spinning wheel*
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli kota Palu setelah menggunakan media *spinning wheel*
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media *spinning wheel* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli kota Palu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru: menjadi alternatif bagi guru atau sarana untuk membantu proses pembelajaran yang aktif dan kreatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena melalui penggunaan media guru dapat lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik: dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi peneliti: dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menyediakan pembelajaran yang baik dan kreatif sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang profesional.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian: Seluruh peserta didik kelas V SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu yang pelaksanaannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Lokasi penelitian: Terletak di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli kota Palu, Sulawesi Tengah
3. Waktu Penelitian: 08 Oktober-22 Oktober 2024
4. Variabel Penelitian: Terdiri dari dua yaitu variabel *independet* (media *spinning wheel*) dan variabel *dependet* (hasil belajar).
5. Metode penelitian: Kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperiment*

6. Metode pengumpulan data: Terdiri dari dua yaitu data primer (tes, observasi, dan teknik dokumentasi) dan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal dan lain-lain.
7. Teknik analisis data: Analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

F. Garis-garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman kepada para pembaca, maka penulis menguraikan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut.

Bab I, meliputi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan garis-garis besar isi.

Bab II, meliputi tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penulisan terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III, meliputi metode penelitian mencakup jenis penelitian yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data berisi cara menganalisis data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dan uji validitas dan realibilitas.

Bab IV memaparkan hasil penelitian, meliputi deskripsi hasil penelitian data hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum dan sesudah penerapan media *spinning wheel*. Pembahasan hasil penelitian kemudian dipaparkan secara rinci.

BAB V merupakan bab penutup, dalam bab ini memuat kesimpulan penelitian, implikasi penelitian dan saran-saran yang ditujukan kepada sekolah,

guru dan calon peneliti. Kesimpulan berisi ringkasan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Saran-saran berupa masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil sebelumnya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya. Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Media *Spinning Wheel* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Qurrota A’yun Baiya Tawaeli Kota Palu.” Penulis menggunakan tiga judul penelitian yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis / Tahun / Judul Penelitian / Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Terakhir Penelitian
1.	Naily Inayah dan Muhammad Swignyo Prayogo / 2023, Judul / Penerapan Media Permainan <i>Spin</i> Roda Berputar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di MI Al-Islamiyah Pasuruan Tahun 2022/2023. ³ Hasil Penelitian:	a) Objek penelitian b) Metode penelitian (kualitatif deskriptif)	Yaitu sama-sama membahas tentang media permainan <i>spinning wheel</i>	

³ Naily Inayah dan Muhammad Swignyo Prayogo, “Penerapan Media Permainan Spin Roda Berputar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di MI Al-Islamiyah Pasuruan Tahun 2022/2023” *Indonesian Journal Of Science Learning*, vol. 4, no. 1, (Juni 2023), 16. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/IJSL> (17 Februari 2024).

No	Nama Penulis / Tahun / Judul Penelitian / Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Terakhir Penelitian
	Penerapan model permainan <i>spin</i> roda berputar bertujuan menumbuhkan minat, semangat belajar juga kepercayaan diri anak, supaya peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan aktif dalam proses pembelajaran, membentuk karakter yang kuat. Antusias para peserta didik meningkat dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya model permainan <i>spin</i> roda berputar, karena peserta didik juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.	c) Teknik pengambilan data d) Lokasi penelitian e) Waktu penelitian	atau roda putar dan hasil belajar.	
2.	Teguh Prasetyo / 2022, Judul Penggunaan Media Pembelajaran <i>Spinning Wheel</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Cibogo. ⁴ Hasil Penelitian: Program bimbingan bahasa Inggris dan pembuatan media pembelajaran <i>Spinning Wheel</i> membantu guru	a) Objek penelitian b) Metode Penelitian (PTK)	Yaitu sama-sama membahas terkait penggunaan media <i>spinning wheel</i> .	

⁴ Teguh Prasetya, et al., "Penggunaan Media Pembelajaran Spining Wheel Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Cibogo" *Inco me: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, vol. 1, no. 2, (September 2022), 49. <https://journals.eduped.org/index.php/income/article/view/28/78> (08 Mei 2024).

No	Nama Penulis / Tahun / Judul Penelitian / Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Terakhir Penelitian
	mengajar dan mengenalkan bahasa Inggris dasar kepada peserta didik dengan cara bermain yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa takut untuk belajar bahasa asing. Selain itu, media pembelajaran <i>Spinning Wheel</i> ini terbukti membuat anak-anak antusias saat belajar bahasa Inggris dengan sering bertanya dan belajar membuat kalimat bersama dengan penyusunnya.	c) Teknik pengumpulan data d) Teknik analisis data e) Lokasi penelitian f) Waktu penelitian		
3.	Nugraheni Nur Awalia Pratiwi dan Suhartono / 2023, Judul Pengaruh Media Pembelajaran Roda Berputar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X Sman 2 Trenggalek. ⁵ Hasil Penelitian: penerapan media pembelajaran roda berputar terhadap pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan telah dilakukan observasi oleh guru Bahasa	a) Objek penelitian b) Teknik analisis data c) Waktu penelitian d) Lokasi penelitian	Memiliki persamaan yaitu membahas media roda berputar.	

⁵ Nugraheni Nur Awalia Pratiwi dan Suhartono, "Pengaruh Media Pembelajaran Roda Berputar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X Sman 2 Trenggalek", *BAPALA*, Vol. 10, no. 4 (2023).

No	Nama Penulis / Tahun / Judul Penelitian / Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Terakhir Penelitian
	Indonesia SMAN 2 Trenggalek sebagai observer dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan penilaian pada lembar observasi sebesar 86% di pertemuan pertama dan 83% di pertemuan kedua dengan kategori “Sangat Baik”.			
4.	Suci Lestari / 2025, Judul Pengaruh Media <i>Spinning Wheel</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SDIT Qurrota A’yun Baiya Tawaeli Hasil Penelitian: asil belajar peserta didik sebelum diterapkan media <i>spinning wheel</i> berada pada kategori cukup, dengan nilai rata-rata <i>pre test</i> sebesar 76.00. Kemampuan awal peserta didik yang masih belum optimal serta keterlibatan yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran konvensional. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media <i>spinning wheel</i> menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai	a) Objek penelitian b) Metode penelitian (Kuantitatif) c) Waktu penelitian d) Teknik analisis data e) Teknik pengumpulan data	Yaitu membahas media <i>spinning wheel</i> dan hasil belajar	22 Oktober 2024

No	Nama Penulis / Tahun / Judul Penelitian / Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Terakhir Penelitian
	rata-rata <i>post test</i> meningkat menjadi 88.00, yang menunjukkan bahwa media <i>spinning wheel</i> berhasil meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam uji SPSS 26 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media <i>spinning wheel</i> terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai thitung sebesar 6.990 lebih besar dari ttabel sebesar 1.729, yaitu $6.990 > 1.729$, semakin memperkuat bahwa penggunaan media <i>spinning wheel</i> memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar.	f) Lokasi penelitian		

B. Pengertian dan Jenis Media Pembelajaran

Media merupakan kata jamak yang berarti “antara”. Dari perspektif komunikasi, “*medium*” dapat berarti sesuatu yang berfungsi sebagai perantara

dalam proses komunikasi dan membantu menyampaikan pesan dan informasi dari sumber pesan (komunikator) ke penerima pesan (komunikan).⁶

Gagne & Briggs dalam Andi Kristanto mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.⁷

Sejalan dengan hal tersebut, Sudjana dalam Muhammad Hasan mengatakan bahwa “media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi yang diatur oleh guru untuk menata lingkungan belajarnya.”⁸

Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Setiap media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalamnya terkandung informasi yang mungkin didapatkan dari internet, buku, film, televisi, dan sebagainya yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain/pembelajar.⁹

Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sarana penyaluran komunikasi dan pesan. Dalam kegiatan belajar mengajar, media merupakan sesuatu yang sangat baik dan bermanfaat, di mana sebagai sesuatu yang bisa menjadi penghubung komunikasi antara guru dan peserta didik.

Konsep media pembelajaran harus terdiri dari dua komponen: *hardware* dan *software*. *Software* dalam media pembelajaran adalah pesan atau informasi yang terkandung dalam media pembelajaran itu sendiri, sedangkan *hardware*

⁶ Hamzah Pagarra, et al., *Media Pembelajaran* (Cet. 1; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2021), 5.

⁷ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*. (Jawa Timur: Bintang Surabaya, 2016), 5.

⁸ Muhammad Hasan, et al., *Media Pembelajaran* (Cet 1; Tahta Media Group: Klaten, 2021), 28.

⁹ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*. (Jawa Timur: Bintang Surabaya, 2016), 6.

adalah perangkat keras atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.¹⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua alat yang digunakan oleh guru sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik belajar dengan efektif dan benar. Media pembelajaran di era sekarang telah berkembang sehingga bukan hanya membantu guru dalam mengajar tetapi juga dapat menjadi sumber belajar.

C. Media Spinning Wheel

1. Pengertian Media Spinning Wheel

“Media *spinning wheel* berasal dari kata *spin* yang artinya putar dan *wheel* adalah roda. Sehingga *spinning wheel* pun diartikan dengan roda berputar.”¹¹

Selain itu, media *spinning wheel* Saputri J dalam Shofiyani, “menyatakan bahwa *spinning wheel* ialah sebuah media berbentuk roda yang dapat diputar dan dibagi menjadi beberapa bagian yang di dalamnya terdapat bermacam-macam warna.”¹² *Spinning Wheel* pertama kali diterapkan sebagai media pembelajaran pada tahun 2008 oleh Paul Ginnis. Menurut Ginnis dalam Aeni menjelaskan bahwa media *spinning wheel* memiliki kelebihan yang sangat menarik, yaitu sebagai media permainan yang menantang dan dapat mendorong peserta didik untuk secara kontinyu menyelesaikan soal-soal latihan melalui sektor lingkungan yang berisi

¹⁰ Hamzah Pagarra, *et al.*, *Media Pembelajaran* (Cet. 1; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2021), 5.

¹¹ Zuha Prisma, dkk, “Penggunaan media roda putar untuk meningkatkan pemahaman tajwid peserta didik” *Aladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol. 10, no. 1, (Juni 2023) 47. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v10i1a4.2023> (15 Mei 2025).

¹² Amrini Shofiyani, *et al.*, “Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif *Spinning Wheel* Bagi Guru Di Mi Miftahul Ma’arif” *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 3, (Desember 2021), 2. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen> (16 Februari 2024).

soal.¹³ Selanjutnya Dabell menjelaskan bahwa “media *spinning wheel* fokus pada kegiatan yang mendorong peserta didik untuk menggunakan kemampuan visualisasi mereka dalam menjawab soal, dan dapat dilakukan baik oleh individu maupun dalam kelompok besar.”¹⁴ Adapun gambar media *spinning wheel* yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.1 Media *Spinning Wheel*

Media *spinning wheel* ini akan diberlakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V. “Pengaplikasian media pembelajaran *spinning wheel* yaitu dengan cara memutar lingkaran pada *spinning wheel* di mana pada alat penyangga terdapat panah penunjuk permanen. Setelah memutar kita menunggu kapan lingkaran pada *spinning wheel* berhenti tepat di panah penunjuk.”¹⁵

Termasuk dalam media visual, karena roda berputar mengidentikkan dengan adanya alat indera penglihatan yaitu untuk mengamati beberapa keterangan yang ada pada papan *spinning wheel* tersebut. Seluruh peserta didik dapat terlibat dengan media *spinning wheel* ini, yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik menjadi lebih aktif dan

¹³ Nur Aeni, “Efektivitas Media Pembelajaran *Spinning Wheel* Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Ma Ddi Cambalagi Kabupaten Maros” *AlFashahah: Journal Of Arabic Education, Linguistics, And Literature*, vol. 3, no. 1, (Mei 2023), 91. <https://ojs.unm.ac.id/Al-Fashahah/article/> (10 Juni 2024).

¹⁴ Ibid., 91.

¹⁵ Muhammad Hasan, et al., *Media Pembelajaran* (Cet 1; Tahta Media Group: Klaten, 2021), 20.

interaktif. Penggunaan media *spinning wheel* ini juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.¹⁶

Penggunaan media *spinning wheel* bertujuan untuk meringkas atau menyederhanakan konsep materi yang akan diajarkan agar mudah dimengerti oleh peserta didik dan memberikan pengalaman baru dalam belajar. Menurut Simbolon dalam Zuha, “media *spinning wheel* juga bertujuan untuk mengolah kemampuan berpikir saat proses memahami materi yang ada pada media dan keterampilan peserta didik ketika proses memutar *spinning wheel*, sehingga kemampuan otak kanan dan kiri menjadi seimbang.”¹⁷ Adapun manfaat *spinning wheel* diantaranya ialah sebagai berikut.

- 1) Mengaktifkan peserta didik.
- 2) Meningkatkan kepercayaan peserta didik.
- 3) Memberikan kesempatan untuk peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Materi mudah untuk dipahami.
- 5) Mengundang rasa penasaran peserta didik lain untuk mencocokkan gambar dengan keterangan yang ada, sehingga mereka bisa lebih menggali informasi mengenai materi yang sedang di pelajari.
- 6) Mengecek atau menganalisis pemahaman peserta didik tentang pokok bahasan tertentu.
- 7) Membangkitkan respon peserta didik.¹⁸

2. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Media Spinning Wheel

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *spinning wheel* ialah sebagai berikut.

- 1) Guru menunjukkan media yang akan mereka gunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan cara menggunakan *spin* roda berputar tersebut kepada peserta didik.
- 3) Guru memanggil sukarelawan yang akan melakukan percobaan pertama media *spin* roda berputar ini.
- 4) Guru meminta kepada peserta didik yang lain untuk memperhatikan bagaimana cara kerja dari media ini.

¹⁶ Hamzah Pagarra, *et al.*, *Media Pembelajaran* (Cet. 1; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2021), 12.

¹⁷ Zuha Prisma, dkk, “Penggunaan media roda putar untuk meningkatkan pemahaman tajwid peserta didik” *Aladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol. 10, no. 1, (Juni 2023) 47. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v10i1a4.2023> (02 Desember 2024).

¹⁸ *Ibid.*, 17.

- 5) Guru meminta peserta didik sukarelawan untuk memutar *spin* yang telah guru pegang, kemudian melihat di mana titik roda tersebut berhenti.
- 6) Selanjutnya ketika keterangan dalam roda berputar telah di dapatkan, guru meminta peserta didik untuk memilih gambar mana yang tepat yang sesuai dengan keterangan yang telah didapatkan dari *spin* roda berputar.
- 7) Selanjutnya peserta didik diminta untuk menjelaskan gambar yang telah mereka ambil di dalam kotak gambar.
- 8) Setelah selesai guru memberikan apresiasi terhadap peserta dengan bertepuk tangan bersama.¹⁹

Selain langkah-langkah di atas tersebut, penulis menerapkan media *spinning wheel* di dalam kelas V yaitu dengan cara sebagai berikut.

1) Persiapan Media

Guru terlebih dahulu menyiapkan media *spinning wheel*. Media *spinning wheel* ini berisi nomor dan gambar yang akan diputar oleh peserta didik.

2) Penjelasan Aturan dan Tujuan

Sebelum memulai kegiatan, guru menjelaskan tujuan dari penggunaan *spinning wheel* dalam pembelajaran, misalnya menguji pemahaman peserta didik dan memotivasi mereka untuk berpikir kritis. Guru juga menyampaikan aturan main, seperti bagaimana peserta didik akan dipilih dan bagaimana cara peserta didik menjawab.

3) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

- a) Guru memutar *spinning wheel* di hadapan seluruh peserta didik.
- b) Jika roda berhenti pada salah satu nomor, peserta didik yang telah ditunjuk secara acak harus menjawab berdasarkan nomor dan gambar yang telah mereka pilih.
- c) Jika peserta didik tidak dapat menjawab, guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menambahkan jawaban atau memberikan petunjuk agar peserta didik lebih memahami materi.

4) Diskusi atau Refleksi

¹⁹ Ibid., 18.

Setelah beberapa putaran, guru memfasilitasi diskusi mengenai jawaban-jawaban yang telah diberikan. Guru dapat mengklarifikasi konsep yang masih kurang dipahami dan mengaitkan materi yang dibahas dengan konteks pembelajaran yang lebih luas.

5) Evaluasi dan Penutup

Sebagai penutup guru memberikan umpan balik terhadap jawaban-jawaban peserta didik dan menekankan poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari. Evaluasi dapat dilakukan melalui pertanyaan reflektif atau tes singkat untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah menggunakan media *spinning wheel*.

3. *Kelebihan dan Kelemahan Media Spinning Wheel*

Adapun kelebihan dan kelemahan dari media *spinning wheel* ialah sebagai berikut.

1) Kelebihan Media *Spinning Wheel*

- a) Memberikan pengalaman yang baru dalam mengajar
- b) Memberikan umpan balik dalam pembelajaran
- c) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran
- d) Membantu menyederhanakan konsep pembelajaran
- e) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, *problem solving* dan kemampuan mengambil kesimpulan
- f) Menarik perhatian peserta didik untuk belajar

2) Kelemahan Media *Spinning Wheel*

- a) Memerlukan penjelasan materi di awal oleh guru agar peserta didik dapat mencocokkan keterangan dengan gambar secara tepat dan benar.
- b) Proses pembuatan sedikit rumit

- c) Penggunaan juga masih diputar secara manual menggunakan tangan.
- d) Membutuhkan waktu yang lumayan banyak saat memainkannya.
- e) Memerlukan ketelitian dalam membuat media *spinning wheel*.

D. Hakikat Hasil Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yang diharapkan peserta didik adalah kemampuan yang berada di ranah kognitif yang paling bawah dan menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan dan sikap-sikap yang diharapkan tercapai oleh peserta didik. Hasil belajar ini akan berpengaruh positif jika menunjukkan kemampuan baru peserta didik dalam mengerjakan tugas dan menjawab soal-soal pada tes yang diberikan dengan baik.²⁰

Novita *et al.*, dalam Krisnayanti mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik adalah pencapaian tujuan keberhasilan peserta didik yang ditetapkan oleh guru. Hasil belajar dapat diukur melalui tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ilmiah dalam Heni juga mengatakan hasil belajar adalah pencapaian peserta didik yang diikuti oleh perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan nilai, huruf dan kalimat.²¹

Berdasarkan definisi hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes.

2. Penilaian Hasil Belajar

²⁰ Tri Imelda Tumulo, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo" *Dikmas: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2 (Juni 2022), 438. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas> (17 Februari 2024).

²¹ I Ga Ayu Anggela Heni Krisnayanti dan Sendi Wijaya, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ" *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, vol. 8, no. 2, (April 2022), 12. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME> (17 Februari 2024).

Ada tiga komponen utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam jurnal yang ditulis oleh Rizky disebutkan beberapa jenis yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, diantaranya ialah sebagai berikut.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa, dan kemampuan mengevaluasi.

- 1) Pengetahuan yaitu menuntut peserta didik untuk mengenali, mengingat dan memanggil kembali konsep, prinsip, fakta, ide, rumus, istilah dan nama.
- 2) Pemahaman yaitu menuntut pemahaman materi pelajaran tanpa menghubungkannya dengan hal lain.
- 3) Penerapan ialah menuntut peserta didik menggunakan ide, tata cara, metode, prinsip dan teori dalam situasi baru dan konkret.
- 4) Analisis ialah menuntut peserta didik menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu menjadi unsur-unsur pembentuknya.
- 5) Sintesis ialah menuntut penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi bentuk menyeluruh.
- 6) Evaluasi yaitu menuntut peserta didik mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.²²

Contoh aspek kognitif dalam penilaian pembelajaran mencakup pengukuran hasil belajar ranah kognitif dengan tes tertulis seperti tes lisan, pilihan ganda, uraian obyektif dan non-obyektif, jawaban singkat, menjodohkan, portofolio, dan performance. Cakupan yang diukur melibatkan aspek ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Anderson dalam Rizky menyebutkan aspek afektif dibagi menjadi lima tingkatan dengan konsep afektif yang didefinisikan dalam hirarki internalisasi, yaitu *receiving*,

²² Rizky Pratama Putra,dkk, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)" *Al-Karim: Journal of Islamic and Educational Research*, vol. 2, no. 1 (Januari 2024), 153-155. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/alkarim> (02 Desember 2024).

responding, valuing, organizing, dan characterizing by value. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

- 1) *Receiving* menunjukkan kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar. Ini melibatkan kesadaran untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala atau rangsangan yang datang dari luar.
- 2) *Responding* mengindikasikan partisipasi aktif dan reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* berarti menilai atau menghargai, memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek.
- 4) *Organizing* mengacu pada pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lainnya. Ini melibatkan pembentukan sistem nilai sebagai pedoman dalam kehidupan.
- 5) *Characterizing by value* menunjukkan keterpaduan dari semua sistem nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ini mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehari-hari dan membentuk pola hidup yang konsisten.²³

Contoh aspek afektif dalam penilaian pembelajaran terutama menyangkut sikap dan minat peserta didik dalam belajar. Teknis penilaian ranah afektif melibatkan laporan diri oleh peserta didik melalui pengisian angket anonim dan pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif peserta didik. Ranah afektif tidak dapat diukur seperti ranah kognitif, karena yang diukur adalah kemampuan seperti menerima, merespon, menghargai, mengorganisasi dan karakteristik nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menatap dalam tingkah laku

²³ Ibid., 22.

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2018), 49.

seseorang yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Baik yang meliputi kognitif, afektif, psikomotorik maupun aspek-aspek yang lain sehingga perubahan sifat yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut tergantung pada kedalaman belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto sebagaimana dikutip oleh Ayu, menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor *intern* adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor-faktor *intern* itu antara lain:

1) Fisiologis

Fisiologis, faktor ini meliputi aspek keadaan kesehatan, dan keadaan tubuh. Pada faktor fisiologis aspek kesehatan ini tentang bagaimana kondisi badannya yang terbebas dari penyakit-penyakit. Kemudian aspek yang kedua yakni mengenai kondisi tubuh, kondisi tubuh yang dimaksud adalah apakah ada kecacatan dalam tubuhnya baik bawaan dari lahir atau akibat kecelakaan.

2) Psikologis

Psikologis merupakan aspek yang meliputi faktor psikologis di antaranya adalah perhatian, minat, bakat, dan kesiapan. Aspek yang pertama yaitu perhatian, peserta didik harus memiliki perhatian terhadap materi atau bahan pelajaran yang ia dapatkan. Kedua adalah aspek minat, sejatinya minat merupakan kemauan atau ketertarikan terhadap suatu hal tanpa ada suruhan. Minat ini dapat timbul karena adanya daya tarik dari dalam diri dan juga dari luar, sehingga hal ini memerlukan dua pihak yakni guru dan peserta didik untuk menjalin kerja sama yang baik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya adalah bakat yakni kemampuan belajar yang akan menjadi kecakapan ketika sudah berlatih, artinya bakat dalam belajar ini harus memiliki latihan supaya menjadi satu pencapaian. Hal ini tidak hadir secara instan melainkan juga butuh adanya pelatihan atau ada kegiatan yang dilakukan secara berulang. Dan yang terakhir adalah kesiapan, peserta didik bersedia untuk memberi respon dalam

pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik diupayakan memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya di awal.²⁵

b. Faktor Ekstern

Faktor *ekstern* adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor-faktor *ekstern* itu antara lain:

1) Keluarga

Keluarga terdiri ayah, ibu dan anak-anak yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, *intern* sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada.

²⁵ Kd. Ayu Raresik, dkk, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI*, vol 4, no. 1 (Juli 2018). 40.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang telah dijabarkan di atas pada cakupan yang sempit terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* meliputi kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi, dan minat peserta didik. Sedangkan faktor *ekstern* meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar di mana semua faktor ini akan sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik di sekolah.

E. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato yang dikutip dalam Firmansyah adalah mengembangkan potensi peserta didik, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Selain itu, Bunyamin dalam Firmansyah mengatakan, “pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.”²⁶

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁷ Sedangkan menurut Ibnu Khaldun memandang bahwa “pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.”²⁸

²⁶ Mokh. Iman Firmansyah, ”Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, vol. 17, no. 2, (Agustus 2019), 82.

²⁷ Agung Setiyawan, “Konsep Pendidikan Menurut Al- Ghazali Dan Al-Farabi (Studi Komparasi Pemikiran),” *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 13, no. 01 (16 Mei 2019), 51–71.

²⁸ Syaripudin Basyar, “Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam”, *Ri'ayah*, vol. 5, no. 1,

Bagi John Dewey dalam Firmansyah “pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan peserta didik dalam proses pendidikannya.”²⁹

Dari pendapat beberapa tokoh yang telah menjelaskan makna pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a. Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.
- b. Peserta didik adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan.
- c. Guru adalah orang yang memiliki posisi penting proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.
- d. Manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan.

Selanjutnya, menurut Darajat dalam Firmansyah pendidikan dalam perjalanannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya Pendidikan Agama Islam mewarnai proses pendidikan di Indonesia.³⁰

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan peserta didik dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan

(Januari-Juni 2020), 98.

<https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/download/2306/1719> (02 Desember 2024).

²⁹ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, vol. 17, no. 2, (Agustus 2019), 83.

³⁰ Ibid., 84.

pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Dalam regulasi lain disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan hadis.

2. *Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

Dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya adalah:

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian, proses belajar tidak mungkin terjadi. Perhatian akan timbul pada peserta didik apabila bahan pembelajaran dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Adapun motivasi dalam konteks pembelajaran adalah usaha sadar oleh guru untuk menimbulkan motif-motif pada peserta didik yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi erat kaitannya dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.³²

b. Keaktifan

Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. Keaktifan dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis.

Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis, misalnya,

³¹ Abd. Rahman Bahtiar, "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbawi*, vol. 1, no. 2 (Juni 2016), 151-153.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/368> (26 Desember 2024).

³² *Ibid.*, 153.

menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan sebagainya.³³

c. Keterlibatan langsung atau pengalaman

Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik “mengalami sendiri apa yang dipelajarinya” bukan “mengetahui” dari informasi yang disampaikan guru. Prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa para peserta didik dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan proporsional, dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat materi atau konsep.

d. Perbedaan Individu

Setiap peserta didik merupakan individu yang unik, artinya tidak ada dua orang yang sama persis. Tiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Dalam kaitannya dengan pendidikan, perbedaan individu tersebut dapat diakomodasikan ke dalam proses pendidikan. Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru untuk melayani perbedaan individual yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah supaya peserta didik memiliki niatan dan termotivasi untuk belajar. Dengan adanya niat dan motivasi belajar diharapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik tidak merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.³⁴

Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah tampak kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat peserta didik sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya. Pembelajaran klasikal yang mengabaikan perbedaan individual dapat diperbaiki dengan beberapa cara, misalnya penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi, penggunaan metode instruksional, memberikan tambahan pelajaran atau pengayaan pelajaran bagi peserta didik yang pandai dan

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), 95.

³⁴ Amilia Afnani dan Achmad Baihaqi, “The individual differentiation and Implications In Islamic Education Models”, *At-Ta'dib*, vol. 15 no. 1, (Juni 2020), 127. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/index> (07 Mei 2025).

memberikan bimbingan belajar bagi yang kurang. Dalam memberikan tugas, hendaknya disesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik.

e. Evaluasi

Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal.³⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi para guru untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang ideal. Diantaranya adalah perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan, tantangan, perbedaan individu dan evaluasi.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam mempunyai corak yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan kedewasaan berfikir peserta didik. Berbeda dengan pendidikan Islam yang berpandangan bahwa hubungan antara manusia, Tuhan dan alam semesta tidak bisa dipisahkan. Tuhan dipandang sebagai sumber segala yang *maujud* termasuk manusia dan alam semesta.

Dalam pendidikan Islam yang terpenting adalah bagaimana menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta ini. Oleh karena itu, maka tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia baik dan benar.³⁶

³⁵ Musarwan dan Ida Warsah, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, (Juli 2022), 189. <https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/jkpi/article/download/35/38/274> (26 Desember 2024).

³⁶ Imam Syafie, "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1, (November 2021), 15.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari guru muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakkal kepada Allah swt, sebagai mana firman-Nya dalam Qs Al-An'am/6:162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “*Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*” (QS:Al-An'am/6:162)³⁷

F. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengertian ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses yang dilakukan dengan sengaja sesuai dengan rencana yang

³⁷ Kemenag Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2022), Q.s Al-Anam/6: 162.

diinginkan berdasarkan tujuan pendidikan. Proses tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang memposisikan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar.³⁸

Agama Islam sebagai agama yang memiliki nilai-nilai dasar universal perlu diinternalisasi dan diwariskan kepada generasi selanjutnya. Islam sebagai agama untuk seluruh manusia berimplikasi kepada pengertian bahwa agama tersebut berlaku tidak hanya untuk satu umat di suatu tempat akan tetapi berlaku untuk seluruh umat manusia. Berdasarkan maksud tersebut maka agama Islam dapat diinternalisasikan dan diwariskan melalui jalur pendidikan. Pendidikan juga diartikan sebagai pewarisan tradisi, nilai-nilai, adat istiadat dan sebagainya. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik atas keragaman budaya, adat istiadat yang berlaku di suatu tempat.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Ada tiga sasaran utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga sasaran ini diberikan secara integratif yang saling berkontribusi satu dengan lainnya. Guru sebagai pendidik selayaknya tidak hanya memberikan pengetahuan saja yang berisi tentang materi pembelajaran atau ajaran-ajaran saja. Keterampilan melaksanakan ajaran Islam dalam bentuk ibadah harus dikuasai seorang muslim.³⁹

Selanjutnya nilai-nilai ajaran Islam juga perlu diinternalisasikan peserta didik. Hal ini yang menjadi sikap dan karakter kepribadian peserta didik. Faisal dalam Umam mengatakan sebagai mata pelajaran yang mencakup ajaran-ajaran agama, Pendidikan Agama Islam berkontribusi menserasikan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan. Hal ini diwujudkan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia

³⁸ Imam Syafie, "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1, (November 2021), 15.

³⁹ Nasrul Umam, "Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar", *Edupedia Publisher*, vol. 1, no. 2, (Oktober 2022), 72. <http://journals.eduped.org/index.php/jpr> (15 April 2025).

dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam.⁴⁰

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

Ada tiga kompetensi utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari ketiga kompetensi tersebut menjadi bekal peserta didik dalam pelaksanaan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari. Tantangan dan hambatan ajaran Islam pada zaman kontemporer ini kian kompleks. Adanya kecanggihan teknologi informasi komunikasi saat ini mempersempit dunia. Akulturasi budaya menjadi sebuah keniscayaan bahkan kemungkinan budaya yang sudah berakar akan tercerabut. Siapa saja bisa mengakses apapun dan kapanpun menggunakan teknologi informasi komunikasi. Di samping menjadi hal positif yang harus dihadapi generasi sekarang bersamaan juga hal-hal negatif. Sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi bekal utama dalam menghadapi akulturasi budaya.

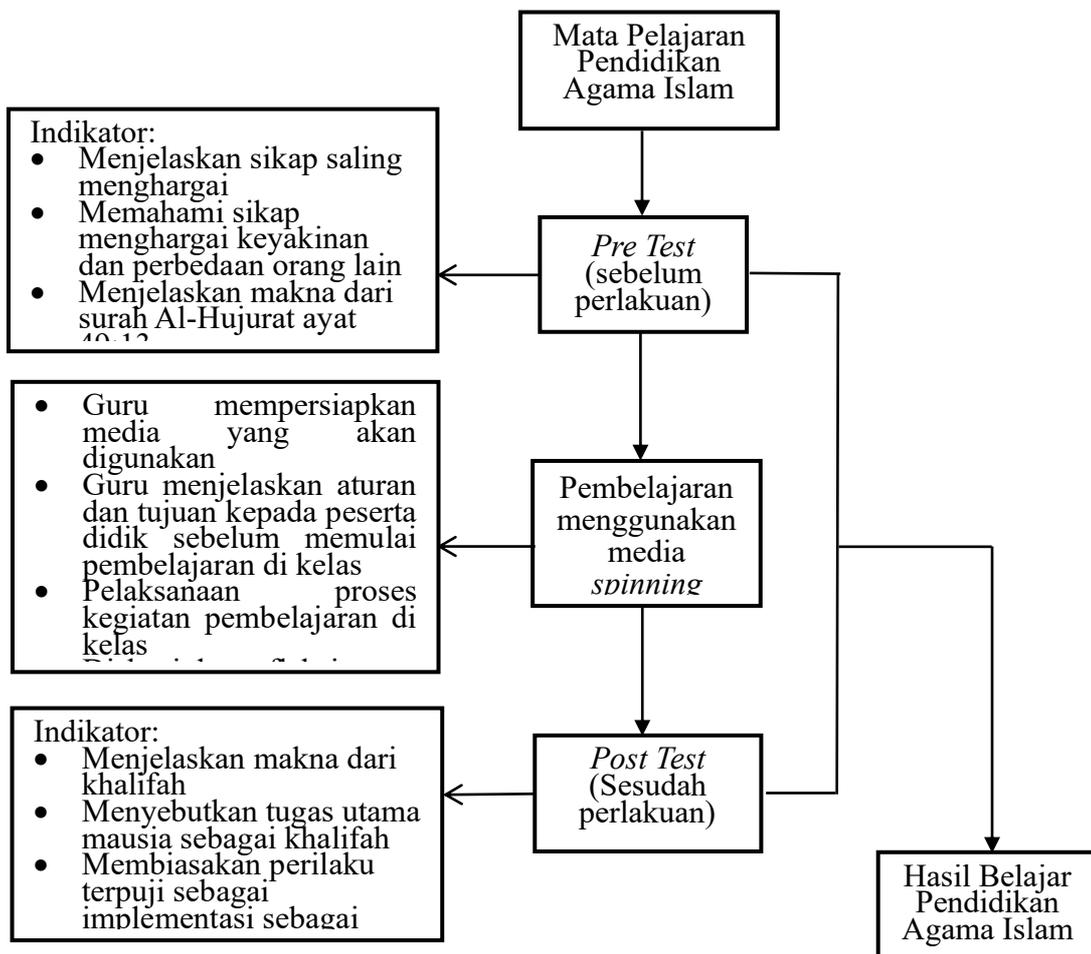
G. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru, sehingga terkadang hasil belajar peserta didik tidak tercapai dengan maksimal. Guru hanya

⁴⁰ Ibid., 73.

menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana dapat membuat peserta didik bosan dalam pembelajaran dan tidak fokus pada pembelajaran. Kemudian, media yang digunakan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebatas papan tulis saja dan itu membuat peserta didik tidak tertarik dan merasa kurang menarik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya penggunaan media *spinning wheel* diharapkan mampu membuat peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal yang mana terbagi dalam dua tahap yaitu: *pre test* dan *post test*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir seperti berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian.⁴¹ Hipotesis yang diteliti guna mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan atau perbedaan pada proses penelitian dan hasilnya dapat diujikan.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ = Tidak terdapat pengaruh media *spinning wheel* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ = Terdapat pengaruh media *spinning wheel* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu

⁴¹ Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif", *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, vol. 3, no. 2 (2021). 97.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yakni satu metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴²

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis yang digunakan dalam penelitian menggunakan *quasi eksperimental one group pre test post test*. Penelitian ini adalah penelitian

⁴² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 343.

eksperimen yang dilakukan dalam satu kelompok saja. Adapun jenis penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 3.1 Jenis Penelitian

O₁	X	O₂
<i>Pre Test</i>	<i>Treatment (Perlakuan)</i>	<i>Post Test</i>

Keterangan:

O₁ = Nilai *Pre Test* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan yang digunakan berupa media *spinning wheel*

O₂ = Nilai *Post Test* (Setelah diberi perlakuan)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitiann

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu yang bertempat di jalan Baiya Raya No. 74 Kecamatan Baiya, Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan komponen penelitian yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki karakteristik tertentu. Jadi, populasi pada dasarnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana untuk mencapai kesimpulan penelitian.

“Populasi tidak hanya orang tetapi dapat juga berupa guru, peserta didik, kurikulum, fasilitas, sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, kegiatan *marketing*, hasil produksi, dan sebagainya.”⁴³ Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas V di SDIT Qurrota A’yun Baiya Tawaeli Kota Palu.

2. *Sampel*

“Sampel adalah bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk menggambarkan seluruh populasi.”⁴⁴ Dalam penelitian ini, sampel yang diteliti ialah peserta didik kelas V dengan jumlah 20 orang peserta didik.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dari populasi yang tersedia “adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis total *sampling* di mana jumlah sampel sama dengan populasi atau mengambil semua anggota populasi sebagai sampel.”⁴⁵

D. *Defenisi Operasional*

Definisi operasional harus dapat menjelaskan arti variabel. Definisi operasional bertujuan untuk membatasi ruang lingkup variabel, menyamakan persepsi sehingga memudahkan serta menjaga konsistensi peneliti dalam melakukan pengumpulan, pengukuran dan analisis data menjadi efisien.⁴⁶ Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

⁴³ Nur Fadilah Amin, dkk, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, vol. 14, no. 1, (Juni 2023), 18. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/> (19 Februari 2024).

⁴⁴ Ibid., 20.

⁴⁵ Sugiyono PD, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung (ID): Alfabeta; 2008.

⁴⁶ Karimuddin Abdullah, *et al.*, eds., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jalan Kompleks Pelajar Tijue: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 56.

1. Media *spinning wheel*: media *spinning wheel* merupakan media visual yang berbentuk roda berputar dan diputar secara manual. Tahapan pembelajaran dalam menggunakan media ini yaitu sebagai berikut.

6) Persiapan Media

Guru terlebih dahulu menyiapkan media *spinning wheel*. Media *spinning wheel* ini berisi nomor dan gambar yang akan diputar oleh peserta didik.

7) Penjelasan Aturan dan Tujuan

Sebelum memulai kegiatan, guru menjelaskan tujuan dari penggunaan *spinning wheel* dalam pembelajaran, misalnya menguji pemahaman peserta didik dan memotivasi mereka untuk berpikir kritis. Guru juga menyampaikan aturan main, seperti bagaimana peserta didik akan dipilih dan bagaimana cara peserta didik menjawab.

8) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

d) Guru memutar *spinning wheel* di hadapan seluruh peserta didik.

e) Jika roda berhenti pada salah satu nomor, peserta didik yang telah ditunjuk secara acak harus menjawab berdasarkan nomor dan gambar yang telah mereka pilih.

f) Jika peserta didik tidak dapat menjawab, guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menambahkan jawaban atau memberikan petunjuk agar peserta didik lebih memahami materi.

9) Diskusi atau Refleksi

Setelah beberapa putaran, guru memfasilitasi diskusi mengenai jawaban-jawaban yang telah diberikan. Guru dapat mengklarifikasi konsep yang masih kurang dipahami dan mengaitkan materi yang dibahas dengan konteks pembelajaran yang lebih luas.

10) Evaluasi dan Penutup

Sebagai penutup guru memberikan umpan balik terhadap jawaban-jawaban peserta didik dan menekankan poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari. Evaluasi dapat dilakukan melalui pertanyaan reflektif atau tes singkat untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah menggunakan media *spinning wheel*.

Adapun kendala-kendala dalam menggunakan media *spinning wheel* ini yaitu sebagai berikut:

- a. Media macet dan tidak berputar
 - b. Peserta didik malu untuk maju kedepan
 - c. Peserta didik yang tidak maju cenderung ramai dan tidak memperhatikan.
2. Hasil Belajar: Hasil belajar adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah proses belajar dan mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini, peneliti mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui pemberian tes pada materi.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung di lapangan. Adapun bentuk dari data primer yaitu:

- a. Tes

Teknik ini menggunakan jenis tes pencapaian (*Achievement test*) yang dirancang untuk mengukur hasil belajar. Sehingga jenis tes ini dapat membantu mengetahui progres atau keberlanjutan dari program yang direncanakan peneliti.

- b. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, di mana peneliti mendatangi langsung tempat yang ditetapkan sebagai tempat penelitian yakni SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu guna mendapatkan informasi secara langsung mengenai hal-hal yang diperlukan dalam keberlangsungan penelitian dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang dibutuhkan.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik ini diterapkan untuk memperoleh data mengenai visi-misi tujuan, jumlah peserta didik, guru dan tenaga administrasi, sarana prasarana serta data lain yang diperlukan dalam keberlangsungan penelitian di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu.

2. *Data Sekunder*

Menurut Sugiyono dalam Jose Beno mengatakan bahwa “data sekunder adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul secara tidak langsung.”⁴⁷ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal materi kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema Menjaga Kerukunan dengan Saling Menghargai. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre test* sebelum pembelajaran dilaksanakan dan *post test* setelah proses pembelajaran selesai.

⁴⁷ Jose Beno, dkk, “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Teluk Bayur)” *Jurnal Saintek Maritim*, vol. 22, no. 2, (Maret 2022), 121.

Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Hal ini bertujuan untuk mengukur ketepatan jawaban peserta didik dalam mengerjakan soal tanpa membutuhkan waktu yang terlalu lama.

Adapun instrumen soal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes

Materi	Indikator	Jenis tes	Nomor Soal	Jumlah Soal
Menjaga Kerukunan dengan Saling Menghargai	Menjelaskan sikap saling menghargai	PG	1,4	2
	Memahami sikap menghargai keyakinan dan perbedaan orang lain	PG	3,5	2
	Menjelaskan kandungan surah Al-Hujurat ayat 49:13	PG	5	1
Khalifah	Menjelaskan makna dari khalifah	PG	7,8,10	3
	Menyebutkan tugas utama manusia sebagai khalifah	PG	9	1

Materi	Indikator	Jenis tes	Nomor Soal	Jumlah Soal
	Membiasakan perilaku terpuji sebagai implementasi sebagai khalifah	PG	2	1

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data. Keterlibatan dalam statistik deskriptif meliputi pengumpulan data, penyusunan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram. Statistik deskriptif dapat diterapkan pada satu variabel tunggal maupun dua variabel yang saling terkait.⁴⁸ Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil belajar peserta didik dalam kelompok eksperimen. Data yang telah dikumpulkan akan diproses menggunakan metode statistik, dengan mengambil uji-t sebagai alat pengujian hipotesis. Kegiatan pengolahan data dimulai dengan melakukan normalisasi data yang telah terkumpul ke dalam distribusi data yang lebih stabil.

Adapun langkah-langkah analisis deskriptif yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama.

Berikut adalah langkah-langkahnya:

- a) Mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah dari data.

⁴⁸ Musriha, *Statistic Deskriptif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2023),18.

- b) Menentukan rentang nilai (R) yaitu mengurangkan nilai paling rendah dari nilai paling tinggi.
- c) Menentukan banyaknya kelas interval (k) dan lebar kelas (i) menggunakan aturan Sturges, yaitu:

$$k = 1 + (3,3) \times \log n$$

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan:

R = Rentang Nilai

n = Jumlah peserta didik

- d) Menentukan titik tengah kelas interval dengan cara menjumlahkan batas atas kelas dan batas bawah kelas kemudian membaginya dengan dua.

- 2) Persentase hasil belajar peserta didik dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasinya

N = banyaknya sampel

Adapun KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang digunakan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam untuk kelas V Di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu adalah dengan nilai 70.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan analisis statistik yang pertama dilakukan dalam rangka analisis data. Pada pengaplikasian data di SPSS uji normalitas terletak pada tabel signifikansi. Uji normalitas dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 dan dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05. Untuk menguji apakah sampel dapat berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas Liliefors. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - X}{S}$$

Keterangan:

X = Rata-rata Sampel

S = Simpangan Baku

- 2) Menghitung Peluang S (Z_1)
- 3) Menghitung Selisih F (Z_1) – S (Z_1), kemudian harga mutlaknya.
- 4) Mengambil L_0 , yaitu harga paling besar diantara harga mutlak.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Jika kelompok data berada dalam distribusi normal, maka dapat dilakukan uji homogenitas. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk membandingkan kedua varians untuk menentukan apakah sebaran data homogen.⁴⁹

⁴⁹ Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis" *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, vol. 8, no. 1, (Juli 2022), 388. <https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/PSSA/article/> (19 Februari 2024).

Untuk menguji homogenitas varians data yang akan dianalisis kelas sampel menggunakan uji harley yaitu sebagai berikut.

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (variens data homogen)}$$

$$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (variens data tidak homogen)}$$

Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 berarti kelompok sampel memiliki varians tidak homogen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 berarti kelompok sampel memiliki varians homogen.

3) Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas, maka untuk menguji data yang diperoleh digunakan rumus uji hipotesis. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Rumusan Hipotesis

$$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{maka } H_0 \text{ diterima}$$

$$t_{hitung} < t_{tabel} = \text{maka } H_0 \text{ ditolak}$$

4) Uji t (*Paired Sample T-Test*)

Analisa *Paired Sample T-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu grup. Artinya pula analisis ini digunakan untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan atau dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel yang subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan.⁵⁰

H. Uji Validitas dan Realibitas

1. Uji Validitas

Sebelum instrumen tes diberikan kepada peserta didik, perlu dilakukan uji validitas isi terlebih dahulu. Validitas isi mengacu pada sejauh mana butir-butir dalam instrumen dapat mewakili seluruh komponen dalam area isi yang diukur. Untuk menentukan validitas isi, diperlukan kesepakatan dari para ahli yang disebut dengan validator. Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada indeks yang diusulkan oleh Aiken, bahwa untuk mengukur validitas isi menggunakan rumus sebagai berikut.⁵¹

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

V = Indeks kesepakatan rater

s = r - 10

r = Skor pilihan rater

⁵⁰ Stefani Marina Palimbong, dkk, "Pengaruh penerapan surat pemberitahuan elektronik (e-spt) masa pajak pertambahan nilai (ppn) terhadap kepatuhan wajib pajak" *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 19, no. 2, (2022), 477. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article> (19 Februari 2024).

⁵¹ Heri Retnawati, *Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), 18.

1o = Skor terendah

n = Jumlah rater

c = Jumlah kategori

Tabel 3.3 Kriteria Validitas Tes⁵²

Kriteria	Keterangan
$V > 0,8$	Tinggi
$0,4 \leq V \leq 0,8$	Sedang
$V < 0,4$	Rendah

2. Uji Realibitas

Dalam penelitian ini, uji realibitas tidak dilakukan karena instrumen yang digunakan bukan merupakan hasil adaptasi atau pengembangan baru, melainkan instrumen yang telah teruji validitas dan realibitasnya dalam penelitian sebelumnya. Menurut Sugiyono, realibitas merupakan ukuran sejauh mana suatu instrumen dapat menghasilkan hasil yang konsisten jika diulang dalam kondisi yang sama. Oleh karena itu, jika suatu instrumen telah diuji dalam berbagai penelitian sebelumnya dan menunjukkan tingkat realibitas yang tinggi, maka tidak diperlukan pengujian ulang realibitasnya.⁵³

Menurut Hair, uji realibitas lebih relevan diterapkan pada instrumen yang berbasis persepsi, seperti skala likert dalam survei dibandingkan dengan data yang bersumber dari dokumen resmi atau pengukuran objektif.⁵⁴ Lebih lanjut, jika penelitian ini menggunakan analisis dengan metode statistik yang

⁵² Ibid., 19.

⁵³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Surabaya: Alfabeta, 2017), 21.

⁵⁴ Hair, J.F Black et,als. “*Multivariate Data Analysis*”, (Pearson Education: 2014).

tidak menggunakan skor agregat dari suatu instrumen (misalnya regresi dengan data panel atau *time-series* yang berasal dari sumber eksternal yang kredibel), maka uji realibilitas tidak memiliki relevansi yang signifikan dalam penelitian ini.⁵⁵

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, maka pengujian realibilitas tidak dilakukan dalam penelitian ini karena instrumen yang digunakan telah memiliki bukti realibilitas yang cukup dalam penelitian sebelumnya, serta data yang dianalisis tidak memerlukan uji realibilitas tambahan sesuai dengan karakteristik metode yang digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota Ayun Baiya Tawaeli Kota Palu adalah lembaga pendidikan dasar swasta yang terletak di Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Sekolah ini didirikan oleh

⁵⁵ Cooper, D.R dan Schindler, "*Business Research Methods*" (McGraw Hill: 2014).

Yayasan Pendidikan Al Madinah Palu dan resmi beroperasi berdasarkan SK Pendirian Nomor 51/16.75.8/DPMPTSP/VIII/2022 yang diterbitkan pada 8 Agustus 2022. SDIT Qurrota Ayun Baiya Tawaeli Kota Palu mengusung visi sebagai “sekolah generasi penghafal Qur’an”, yang mencerminkan komitmennya dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan karakter Islami yang kuat.

Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka dan telah memperoleh akreditasi B, yang menunjukkan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik. Sebagai bagian dari jaringan pendidikan Islam terpadu, SDIT Qurrota Ayun Baiya Tawaeli Kota Palu berperan penting dalam menyediakan alternatif pendidikan dasar berbasis nilai-nilai keislaman di wilayah Tawaeli dan sekitarnya. Adapun detail sekolah yaitu sebagai berikut.

1. Identitas Sekolah

- | | |
|--------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrota
A’yun Baiya Tawaeli |
| b. NPSN | : 70032193 |
| c. E-mail | : sditqurrotaayunbaiya@gmail.com |
| d. Status Sekolah | : Swasta |
| e. Status Kepemilikan | : Yayasan |
| f. No. Telp | : 082264879299 |
| g. Kepemilikan Tanah | : Milik yayasan |
| h. Waktu Penyelenggaraan | : Pagi |
| i. Kategori Wilayah | : Kota |
| j. Tanggal Didirikan | : 08 Agustus 2022 |

2. Lokasi Sekolah

- a. Alamat : Jl. Baiya Raya No. 74
 b. Desa/Kelurahan : Tawaeli
 c. Kecamatan : Baiya
 d. Provinsi : Sulawesi Tengah
 e. Kode Pos : 94142

3. *Visi dan Misi*

- a. Visi Sekolah
 Religius dan Unggul
- b. Misi Sekolah
1. Mengamalkan aqidah yang lurus, rajin beribadah dan berakhlak mulia
 2. Mengembangkan proses pembelajaran berbasis spiritual dan berprestasi
 3. Melaksanakan manajemen transparan, *akuntability* dan penuh tanggung jawab
 4. Mengembangkan suasana sekolah yang ramah lingkungan melalui program 9k (kebersihan, kerapian, keindahan, kerindangan, keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan dan kekeluargaan).

4. *Guru dan Tenaga Kependidikan*

Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Kependidikan

Jabatan	Status Kepegawaian		Pendidikan			
	PNS	Honor	S1	D2	SPG	SMA
Kepala Sekolah	1	-	1	-	-	-
Guru Kelas	-	8	8	-	-	-
Guru PAI	-	1	1	-	-	-

Jabatan	Status Kepegawaian		Pendidikan			
	PNS	Honor	S1	D2	SPG	SMA
Guru PJOK	-	1	1	-	-	-
Guru Bahasa Inggris	-	1	1	-	-	-
Tenaga administrasi	-	1	1	-	-	-
Satpam	-	-	-	-	-	1

5. Keadaan Peserta Didik SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu

Tabel 4.2 Keadaan Peserta didik

Kelas	Jumlah Siswa		Total Peserta Didik
	Laki-laki	Perempuan	
I	21	13	34
II	16	23	39
III	14	13	27
IV	14	13	27
V	9	11	20
VI	3	12	15

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Jumlah Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarpras	Jumlah Semester 2023/2024	Jumlah Semester 2024/2025
1	Ruang Kelas	7	8
2	Ruang Pimpinan	1	1
3	Ruang Guru	1	1

No	Jenis Sarpras	Jumlah Semester	
		2023/2024	2024/2025
4	Ruang Toilet	5	5
5	Ruang TU	1	1
6	Kantin	1	1

7. *Ekstrakurikuler*

Ada beberapa ekstrakurikuler yang terdapat di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu yaitu sebagai berikut.

1. Tahfidzul Qur'an

Program menghafal Al-Qur'an yang menjadi ciri khas sekolah Islam terpadu, mendukung visi sekolah sebagai "sekolah generasi penghafal Qur'an."

2. Pramuka

Kegiatan yang mengembangkan kemandirian, kedisiplinan, dan kepemimpinan peserta didik.

3. Olahraga

Kegiatan olahraga seperti futsal, bulu tangkis atau pencak silat dan panahan untuk mendukung kesehatan fisik dan semangat sportivitas.

4. Seni dan Budaya

Kegiatan seperti hadrah, marawis, atau kaligrafi yang memperkaya apresiasi seni Islami.

5. Berbahasa Asing

Kelas tambahan untuk bahasa Arab dan Inggris, meningkatkan kemampuan komunikasi internasional peserta didik.

6. Kegiatan Sosial dan Keagamaan

Kegiatan Sosial dan Keagamaan yang di maksud seperti bakti sosial, pengajian, dan peringatan hari besar Islam, yang menanamkan nilai-nilai kepedulian dan keimanan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat pertemuan yang berlangsung sejak tanggal 08 hingga 22 Oktober 2024, fokusnya adalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik kelas V tema menjaga kerukunan dengan saling menghargai sub bab 3. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yang dapat menguatkan hipotesis.

Data yang diperoleh dari penelitian ini mencakup hasil *pre test* dan *post test* dari kelompok sampel pada topik mengenai menjaga kerukunan dengan saling menghargai. Kelompok sampel ini mengikuti tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan hasil validasi media sesuai dengan indikator yang telah diverifikasi sebelumnya. Adapun data hasil belajar peserta didik SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu yaitu sebagai berikut.

1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Spinning Wheel

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tema Menjaga Kerukunan dengan Saling Mengharagai Kelas V SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu

No	Nama Siswa	<i>Pre Test</i> (Sebelum Perlakuan)	<i>Post Test</i> (Sesudah Perlakuan)
1	Adiba Zahwa Qotrunnada	80	90
2	Alisa Ramadani	80	80

3	Assyifa Khanza Az-Zahra	80	80
4	Andi Marwah	70	80
5	Angga Satria	70	80
6	Anandita Khairunnisa Aprilia	80	90
7	Andi Fildzah Fataniah	90	100
8	Diyandra Pradipta	50	70
9	Dzaki Ilham	90	100
10	Hilya Qonita	90	90
11	Khansa Khaliqa Faiha	70	80
12	Moh. Azka Elff Pratama	70	80
13	Muhammad Raffi Arsyad	70	90
14	Ryuko Jibril R Usuli	70	100
15	Zakina Maharani	80	100
16	Zainul Faqih	60	80
17	Zian Zifara	80	90
18	Ziyan Izzat Hirzi	90	100
19	Khairunnisa Salsabila	60	80
20	Laode Muh. Zadiq	90	100

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan *pre test* pada kelas sampel, peneliti dapat melihat bahwasannya kemampuan peserta didik pada saat *post test* lebih unggul dibandingkan saat *pre test* hal itu dapat dilihat melalui hasil nilai terendah *pre test* dan *post test*. Pada saat *pre test* nilai terendah yang diperoleh sebesar 50 sedangkan pada saat *post test* nilainya naik menjadi 100.

2. Analisis Pengaruh Media Spinning Wheel Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu

Pada awal penelitian, peneliti menemukan bahwasanya proses pembelajaran di kelas V SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli kota Palu guru tidak menerapkan media apapun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan adanya wawancara yang dilakukan kepada guru mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut memang masih sangat terbatas, bahkan bisa dikatakan belum tersedia secara khusus. Proses pembelajaran masih banyak bergantung pada metode ceramah dan diskusi. Namun, menyadari pentingnya media dalam mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Karena itu, guru sangat berharap ke depannya bisa mulai mengembangkan dan memanfaatkan media, baik dalam bentuk visual, audio maupun digital, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

Selain itu, dikatakan media dalam konteks Pendidikan Agama Islam mengacu pada jenis atau bentuk media yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. Media ini bisa berupa media cetak seperti buku dan lembar kerja, media visual seperti gambar atau video islami, media audio seperti rekaman ceramah, maupun media digital seperti aplikasi pembelajaran berbasis Islam. Tujuan penggunaan media ini adalah untuk mempermudah peserta didik memahami ajaran Islam, memperkuat nilai-nilai keislaman, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Kemudian setelah melakukan observasi peneliti memperoleh kelas sebagai sampel. Kelompok sampel tersebut adalah penerapan dari *one group pre test and post test*. Singkatnya, peneliti melakukan *pre test* pada kelas sampel. *Pre test* ini dilaksanakan sebelum peneliti menggunakan media *spinning wheel* pada kelas sampel. Pada saat menggunakan media *spinning wheel* di kelas V didampingi langsung oleh wali kelas yaitu Ibu Selviyani, S.Pd. dan memantau jalannya pembelajaran di dalam kelas. Bahkan dalam wawancara yang telah dilakukan kepada wali kelas yaitu Ibu Selviyani, S.Pd. mengatakan bahwa belum menggunakan media *spinning wheel* ini sama sekali. Sehingga, dengan adanya media ini diharapkan bisa digunakan untuk pembelajaran selanjutnya dengan materi yang berbeda. Karena, tujuan dari penggunaan media *spinning wheel* itu sendiri untuk menjadikan pembelajaran yang menarik di kelas, selain itu agar peserta didik tidak bosan dan lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap wali kelas V yaitu Ibu Selviyani S.Pd terkait respon peserta didik mengatakan bahwa dengan adanya media *spinning wheel* ini para peserta didik lebih aktif di kelas dan menarik serta mampu menjawab soal dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil dari pelaksanaan *pre test* pada kelas sampel, peneliti dapat melihat bahwasannya kemampuan peserta didik pada saat *post test* lebih unggul dibandingkan saat *pre test* hal itu dapat dilihat melalui hasil nilai terendah *pre test* dan *post test*. Pada saat *pre test* nilai terendah yang diperoleh sebesar 50 sedangkan pada saat *post test* nilainya naik menjadi 100.

Penggunaan media *spinning wheel* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai rata-rata dari hasil *post test* yang dilakukan. Hal ini dibuktikan adanya hasil penelitian dengan bantuan SPSS 26 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sampel yang menggunakan media *spinning wheel* mengalami kenaikan nilai yang signifikan yaitu dari rata-rata nilai 76.00 menjadi 88.00 dan nilai tersebut naik sebesar 12.00 poin. Penggunaan media *spinning wheel* juga memicu peserta didik untuk aktif di kelas. Penyajian media *spinning wheel* yang dikemas dengan suasana bermain menjadikan peserta didik dapat lebih menikmati proses belajar mengajar yang berlangsung. Hal ini juga mengurangi kesenjangan antara seorang guru dan peserta didik sehingga guru dapat lebih mudah memahami tiap individu juga sebagai peserta didik dapat lebih mudah dalam menerima materi ketika dirinya merasa lebih dekat dengan guru yang bersangkutan. Melalui proses pembelajaran yang aktif, efektif juga menyenangkan maka peserta didik akan lebih mudah dalam menerima materi yang diajarkan kepada mereka sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang optimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Interpretasi Data

a. Hasil Uji Validitas

Validitas isi instrumen dalam penelitian ini diperiksa melalui evaluasi dari ahli yang berkompeten dalam bidangnya. Pentingnya melibatkan para ahli dalam menilai validitas isi instrumen adalah karena kehandalan alat evaluasi, baik itu tes atau non-tes, dapat dianggap tinggi jika para ahli meyakini bahwa alat tersebut benar-benar mampu mengukur dimensi yang dimaksudkan. Dua ahli yang terlibat

dalam penelitian ini adalah Ibu Selviyani, S.Pd. seorang guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli, dan Ibu Riska Elfira, M. Pd. seorang dosen dari UIN Datokarama Palu.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan ada dua yaitu instrumen tes yang berbentuk pilihan ganda dan instrumen uji media. Masing-masing instrumen terdapat kategori penilaian yang berjumlah empat poin. Poin pertama menunjukkan tidak valid, poin kedua menunjukkan kurang valid, poin ketiga menunjukkan cukup valid dan poin keempat menunjukkan valid. Peneliti merujuk pada indeks yang dikembangkan oleh Aiken. Setelah melakukan analisis terhadap butir-butir soal dan uji media hasilnya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 V &= \frac{\sum s}{n(c-1)} \\
 &= \frac{S_1 + S_2}{2(4-1)} \\
 &= \frac{(3,9-1) + (3,5-1)}{2 \cdot 3} \\
 &= \frac{2,9 + 2,5}{6} \\
 &= \frac{5,4}{6} \\
 &= 0,9
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa uji butir soal dan uji media terdapat di rater 0,9 yang di mana lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut valid dengan kategori tinggi.

2. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskriptif Hasil Pretest dan Post Test Kelas V SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli

Gambaran umum tentang data-data ini telah diperoleh meliputi nilai maksimum, nilai minimal, nilai rata-rata, nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), serta ukuran sebaran data seperti standar deviasi dan rata-rata. Berikut adalah data *pre test* yang diperoleh dari kelas sampel sebelum diberikan perlakuan media *spinning wheel*: skor maksimum adalah 90, skor minimum adalah 50, dengan rata-rata mencapai 76.00 dan standar deviasi 11.425. Sementara itu, untuk data *post test* menunjukkan skor maksimum 100, skor minimum 70, dengan rata-rata 88.00 dan standar deviasi 9.515. Detail penyajian data pre test dan post test pada kelas sampel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Skor Pre test dan Post Test Kelas Sampel

Data Statistik	Kelas Sampel	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Nilai Tertinggi		
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	50	70
Median	76.00	88.00
Modus	70 dan 80	80
Standar Deviasi	11.425	9.515
Jumlah Siswa	20	20

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang mengukur apakah data yang kita miliki

berdistribusi normal atau tidak dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang kita peroleh dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik.⁵⁶ Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefors. Hasil uji normalitas data *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Kelas	Data <i>Pre test</i>		Data <i>Post test</i>		Kesimpulan
	L_{hitung}	L_{tabel}	L_{hitung}	L_{tabel}	
Sampel	0.136	0.190	0.150	0.190	Berdistribusi normal

Kriteria pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan pada tabel tersebut ditemukan bahwa pada data *pre test* $L_{hitung} = 0.136$ dan $L_{tabel} = 0.190$ dan pada data *post test* $L_{hitung} = 0.150$ dan $L_{tabel} = 0.190$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pre test* dan *post test* pada kelas sampel berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji kesamaan dua varians. Uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

No	Kelas Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	<i>Pre Test</i>	130.526	1.44	2.71	Homogen
2	<i>Post Test</i>	90.526			

⁵⁶ Sobur Setiawan, Analisis Korelasi dan Regresi Linier Sederhana, tt.p. PPNI QATAR 2020, 11.

--	--	--	--	--	--

Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 berarti kelompok sampel memiliki varians tidak homogen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 berarti kelompok sampel memiliki varians homogen.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai data *pre test* dan *post test* pada uji homogenitas $F_{hitung} = 1.44 < F_{tabel} = 2.71$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data varians tersebut homogen.

3) Uji Paired Sample T-Test

Setelah melakukan uji prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t-Test. Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS 26 yang bertujuan untuk mengkaji apakah terjadi suatu perubahan setelah diterapkan suatu perlakuan dengan membandingkan antara sebelum dan sesudah sampel diberikan perlakuan.

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media *spinning wheel* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeli Kota Palu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bila dibandingkan dengan awal pembelajaran.

Kriteria pengujian :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditola

Tabel 4.9 Uji Hipotesis Kelas Sampel

Hasil	Mean (Std. D)	Paired t-Test		
		T	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Pre Test</i>	76.00 (11.425)	-6.990	19	0.000

<i>Post Test</i>	88.00 (9.515)			
------------------	---------------	--	--	--

Berdasarkan data uji T-test pada tabel di atas diperoleh nilai rata-rata *pre test* kelas sampel adalah 76.00 nilai tersebut kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pada kelas sampel. Kemudian kelas sampel diterapkan media *spinning wheel*, selanjutnya adalah melakukan *post test* pada kelas sampel. Dari tabel di atas dapat dilihat kelas sampel pada saat *post test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 88.00.

Hasil dari pengujian t-Test menunjukkan nilai signifikansi 0.000 dilihat pada tabel *sig (2-tailed)*. Nilai tersebut menunjukkan angka yang kurang dari 0.05 atau jika dituliskan dalam angka hasilnya adalah $0.000 < 0.05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas sampel saat menerapkan perlakuan.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6.990 dengan t_{tabel} sebesar 1.729 angka tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $6.990 > 1.729$. Dengan hasil nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu $6.990 > 1.729$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh media *spinning wheel* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDIT Qurrota A'yun Baiya Tawaeeli Kota Palu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil tersebut juga dialami pada penelitian sebelumnya yaitu Nisa Fahmi Huda dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *spinning wheel* dalam pembelajaran Qawaid Nahwu. Nisa menjelaskan bahwasannya nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen

meningkat secara signifikan yaitu dari nilai rata-rata pre test memperoleh 63,43 kemudian setelah dilaksanakan post test nilainya naik menjadi 83,53.⁵⁷

Sejalan dengan penelitian tersebut hal yang sama terjadi pada penelitian Juliana Saputri. Dalam hasil penelitiannya bahwa penggunaan media *spinning wheel* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan peserta didik kelas IV SDN Batu Bessi Kabupaten Barru. Hal itu dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata awal sebelum diterapkan media *spinning wheel* hanya memperoleh rata-rata 63 kemudian setelah diterapkan media *spinning wheel* rata-ratanya naik menjadi 84.6 dan dikuatkan dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9.2421 > 2.144$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yakni menjelaskan bahwasanya penggunaan media *Spinning Wheel Image* mempengaruhi keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SDN Batu Bessi Kabupaten Barru.⁵⁸

Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus Sholichah dkk, pada hasil penelitiannya mereka membuktikan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan terlihat dari rata-rata yang diperoleh dari sebelum diterapkan media *spinning wheel* rata-ratanya hanya mencapai 44,81 kemudian setelah diterapkan post test nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 65,45.⁵⁹

⁵⁷ Nisa Fahmi Huda, "Penggunaan Media Spinning Wheel dalam Pembelajaran Qawaid Nahwu", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 4, no. 2, 2020, 169.

⁵⁸ Juliana Saputri, "*Pengaruh Penggunaan Media Spinning Wheel Image Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Batu Bessi Kabupaten Barru*", skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar (Makassar: Makassar, 2020), 51, tidak dipublikasikan.

⁵⁹ Mar'atus Sholichah dkk, "Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar", *Jurnal Wahana Sekolah Dasar*, vol. 28, no. 2, 2020, 54.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan media *spinning wheel* berada pada kategori cukup, dengan nilai rata-rata *pre test* sebesar 76.00 poin. Kemampuan awal peserta didik yang masih belum optimal serta keterlibatan yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan media *spinning wheel* menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu nilai rata-rata *post test* menjadi 88.00 poin, yang menunjukkan bahwa media *spinning wheel* berhasil meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *spinning wheel* terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai t_{hitung} sebesar 6.990 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.729, yaitu $6.990 > 1.729$, semakin memperkuat bahwa penggunaan media *spinning wheel* memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan media *spinning wheel* terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini membuktikan bahwasanya media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
2. Guru memiliki peranan penting untuk memilih media yang tepat dan efektif dalam menciptakan susana belajar yang optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan media *spinning wheel* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya memperhatikan hal-hal yang dapat menunjang proses belajar mengajar seperti menyediakan fasilitas guna mengembangkan media-media yang berkembang sebagai alat bantu proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai proses belajar yang optimal hingga meningkatkan hasil belajar. Kemudian mengadakan program-program yang dapat meningkatkan kualitas guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya.

2. Bagi Guru

Guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam hendaknya kembali memperhatikan aspek-aspek yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti menerapkan media *spinning wheel* pada proses pembelajarannya atau media-media lain yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3. Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap agar peserta didik lebih serius dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki semangat juga usaha yang baik untuk memahami suatu materi yang diajarkan. Terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pembelajaran tersebut sangatlah penting dalam membentuk karakter dasar manusia menjadi insan kamil. Sebab hal ini membutuhkan peran aktif peserta didik juga kerja samanya dengan guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang terbentuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang media *spinning wheel* atau media-media lain yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik di kelas sehingga proses pembelajaran tersebut dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Selanjutnya adalah untuk penelitian berikutnya dapat mempersiapkan diri dalam memperoleh data sehingga proses penelitian dapat berjalan lebih efektif dan tersusun secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nur. “Efektivitas Media Pembelajaran Spinning Wheel Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Ma Ddi Cambalagi Kabupaten Maros” *Al-Fashahah: Journal Of Arabic Education, Linguistics, And Literature*, vol. 3, no. 1, (Mei 2023), 91. <https://ojs.unm.ac.id/Al-Fashahah/article/> (10 Juni 2024).
- Afnani, Amilia dan Achmad Baihaqi, “The individual differentiation and Implications In Islamic Education Models”, *At-Ta’dib*, vol. 15 no. 1, (Juni 2020). <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/index> (07 Mei 2025).
- Amin, Fadilah Nur dkk. “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. vol. 14, no. 1, (Juni 2023). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/> (19 Februari 2024).
- Basyar, Syaripudin. “Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam”, *Ri’ayah*, vol. 5, no. 1, (Januari-Juni 2020), 98. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/download/2306/1719> (02 Desember 2024).
- Beno Jose dkk, “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Cabang Teluk Bayur)” *Jurnal Saintek Maritim*. vol. 22, no. 2, (Maret 2022).
- Bunayar, “Mengelola Kelas Dengan Strategi Pembelajaran The Power Of Two Di Sdn 1 Sumber Rejeki Mataram” *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, (Desember 2021), 72. <https://ejournal.stitalmubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/download/51/54> (10 Juni 2024).
- BP, Rahman Abd, *et als*, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan” *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. vol. 2 no. 1 (Juni 2022). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul> (06 Februari 2024).
- Firmansyah, Mokh. Iman. ”Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, vol. 17, no. 2, (Agustus 2019).
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

- Hasan, Muhammad *et al.* *Media Pembelajaran*. Cet. 1; Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Huda Nisa Fahmi. “Penggunaan Media Pembelajaran *Spinning Wheel* dalam Pembelajaran *Qawaid Nahwu*” *Lisanan Arabiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 4, no. 2, (Desember 2020). <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab> (17 Februari 2024).
- Inayah Nailly dan Muhammad Swignyo Prayogo. “Penerapan Media Permainan Spin Roda Berputar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di MI Al-Islamiyah Pasuruan Tahun 2022/2023” *Indonesian Journal Of Science Learning*, vol. 4, no. 1, (Juni 2023). <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/IJSL> (17 Februari 2024).
- Juliana Saputri, “*Pengaruh Penggunaan Media Spinning Wheel Image Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Batu Bessi Kabupaten Barru*”, skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar (Makassar: Makasar, 2020), 51, tidak dipublikasikan.
- Karimuddin Abdullah. *et al.*, eds., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jalan Kompleks Pelajar Tijue: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Kemenag Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta Selatan: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2022, Q.s *Al-Mujadalah/58: 11*.
- Kemenag Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta Selatan: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2022, Q.s *An-Nahl/16: 125*.
- Kemenag Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta Selatan: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2022, Q.s *Al-Anam/6: 162*.
- Krisnayanti Heni Angela I Ga Ayu dan Sendi Wijaya, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, vol. 8, no. 2, (April 2022). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME> (17 Februari 2024).
- Kristanto Andi. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Surabaya, 2016.
- Hoy, Jim Yam dan Ruhiyat Taufik, “Hipotesis Penelitian Kuantitatif”, *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, vol. 3, no. 2 (2021). 97.
- Muhidin, Ali Sambas dan Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2020.

- Musarwan dan Ida Warsah, “Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, (Juli 2022), 189. <https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/jkpi/article/download/35/38/274> (26 Desember 2024).
- Ningsih Wahyu, dkk. “Hubungan Media Pembelajaran dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan” *Jurnal Tarbawi*. vol. 6, no. 1, (Juni 2021). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi> (22 Februari 2024).
- Nur, Nugraheni Awalia Pratiwi dan Suhartono, “Pengaruh Media Pembelajaran Roda Berputar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X Sman 2 Trenggalek”, *BAPALA*, Vol. 10, no. 4 (2023).
- Pagarra Hamzah, *et al. Media Pembelajaran*. Cet. 1; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2021.
- Palimbong Marina Stefani dkk, “Pengaruh penerapan surat pemberitahuan elektronik (e-spt) masa pajak pertambahan nilai (ppn) terhadap kepatuhan wajib pajak” *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 19, no. 2, (2022). <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article> (19 Februari 2024).
- Prasetya, Teguh et al., “Penggunaan Media Pembelajaran Spining Wheel Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Cibogo” *Income: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, vol. 1, no. 2, (September 2022). <https://journals.eduped.org/index.php/income/article/view/28/78> (08 Mei 2024).
- Prisma, Zuha dkk. “Penggunaan media roda putar untuk meningkatkan pemahaman tajwid peserta didik” *Aladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol. 10, no. 1, (Juni 2023) 47. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v10i1a4.2023> (02 Desember 2024).
- Putra Rizky Pratama, dkk.” Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)” *Al-Karim: Journal of Islamic and Educational Research*, vol. 2, no. 1 (Januari 2024), 153-155. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/alkarim> (02 Desember 2024).
- Purba, Octobe Yoel dkk, *Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Purwanto. *Teknik Penyusunan Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staipress, 2021.

- Rahman, Abd. Bahtiar, “Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbawi*, vol. 1, no. 2 (Juni 2016), 151-153. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/368> (26 Desember 2024).
- Raresik Kd. Ayu dkk. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI*, vol 4, no. 1 (Juli 2018).
- Salsabila Azza dan Puspitasari. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. vol. 2, no. 2, (Mei 2020). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa> (17 Februari 2024).
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Setiawan, Sobur. *Analisis Korelasi dan Regresi Linier Sederhana*. tt.p. PPNI QATAR, 2020.
- Setyawan, Agung. “Konsep Pendidikan Menurut Al- Ghazali Dan Al-Farabi (Studi Komparasi Pemikiran),” *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 13, no. 01 (16 Mei 2019).
- Shofiyan, Amrini *et al.* “Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif *Spinning Wheel* Bagi Guru Di Mi Miftahul Ma’arif” *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. vol. 2, no. 3, (Desember 2021). <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen> (16 Februari 2024).
- Sholichah, Mar’atus dkk, ”Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar”, *Jurnal Wahana Sekolah Dasar*, vol. 28, no. 2, 2020.
- Siahaan Amiruddin, et al. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Sekolah Unggulan Dan Perguruan Tinggi” *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, (April 2022), 177.
- Sianturi, Rektor. “Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis” *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*. vol. 8, no. 1, (Juli 2022). <https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/PSSA/article/> (19 Februari 2024).
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Pers, 2018.
- Syafie Imam “Tujuan Pendidikan Islam”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1, (November 2021), 15.

- Tumulo Imelda Tri. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo” *Dikmas: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. vol. 2, no. 2 (Juni 2022). <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas> (17 Februari 2024).
- Ulfa, Rafika. “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan” *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. vol. 1, no. 1, (April 2021). <https://jurnal.stitbb.ac.id/index.php/al-fathonah> (22 Februari 2024).
- Umam Nasrul, “Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar”, *Edupedia Publisher*, vol. 1, no. 2, (Oktober 2022). <http://journals.eduped.org/index.php/jpr> (15 April 2025).

